

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SANGEH DI KECAMATAN ABIANSEMAL, BALI

I Putu Indra Wira Pratama, I Nyoman Sukamara<sup>2</sup>, Wahyudi Arimbawa<sup>3</sup>

Email: indraawira03@gmail.com<sup>1</sup>, laraslanggam@gmail.com<sup>2</sup>, wahyudiarimbawa@unhi.ac.id<sup>3</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Hindu Indonesia<sup>1,3</sup>

Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali<sup>2</sup>

## Abstract

The potential of existing tourism objects is a natural beauty and culture that can be preserved and developed as one of the attractions of tourism, so that Sangeh Village has good enough potential to be developed as tourism, in addition to improving the economy for the local community. The purpose of this study is to find out the shape and level of community participation in development in Sangeh Tourism Village, and to find out the factors that influence the level of community participation in Sangeh Tourism Village. This study uses qualitative research with a deductive approach and quantitative data support obtained through observation, interviews and questionnaires to village officials and community leaders in Sangeh Village. Data will be analyzed by descriptive statistical analysis method. Based on the data analysis carried out and concluded that the forms of community participation in the development of Sangeh Tourism Village are in the quite active category; the form of community participation in the development of Sangeh Tourism Village is at a false participation level; and the factors of age, sex, level of education and livelihood each have a relationship with the activeness of the community participating in the development of Sangeh Tourism Village

**Keywords:** Community Participation, Tourism Village

## Abstrak

Mengingat banyaknya potensi serta peran strategis Desa Sangeh, maka dapat dikembangkan sebagai kawasan Desa Wisata. Potensi objek wisata yang ada tersebut merupakan keindahan alam serta budaya yang dapat dilestarikan dan di kembangkan sebagai salah satu daya tarik pariwisata, sehingga Desa Sangeh memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai pariwisata, selain juga dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Di Desa Wisata Sangeh, serta Untuk mengetahui Faktor - faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wisata Sangeh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deduktif dan dukungan data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuisioner kepada Aparat desa dan Tokoh Masyarakat di Desa Sangeh. Data akan dianalisa dengan metode analisis statistic deskriptif. Berdasarkan analisa data yang dilakukan dan diperoleh kesimpulan bahwa bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh berada pada kategori cukup aktif; bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh berada pada tingkat partisipasi semu; dan Faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian masing - masing memiliki hubungan dengan keaktifan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh.

**Kata kunci:** Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata

## 1. Pendahuluan

Desa Wisata, sebagai salah satu bentuk dari pariwisata pedesaan disebutkan dapat memberikan banyak manfaat kepada upaya pengembangan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh daerah pedesaan (Ismayanti, 2010). Berbagai potensi tersebut dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan dan sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pariwisata. Pengembangan Desa Wisata dengan demikian dapat menjadi salah-satu upaya untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan lokal, mendiversifikasi produk pariwisata, menopang perekonomian masyarakat setempat, serta merevitalisasi budaya lokal. Menurut Nuryanti dalam Dewi (2013), Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Penentuan strategi dalam pengembangan Desa Wisata sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan model pengembangan desa wisata sebagai rekomendasi tindak lanjut dari perencanaan wilayah dan pengembangan Desa Wisata khususnya melalui upaya pelibatan masyarakat dalam setiap proses perencanaan desa wisata (*participatory planning*)

Dalam konteks pembangunan khususnya pengembangan desa wisata, Beaulieu dalam Gundhi, (1999) menyebutkan bahwa partisipasi dalam pembangunan merupakan upaya yang penting, karena akan menghasilkan pembangunan yang sangat memuaskan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bisa berjalan efektif dan berhasil dengan baik apabila masyarakat tersebut terlibat langsung dalam seluruh proses kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, pengembangan desa wisata, salah satunya adalah melalui pelibatan partisipasi masyarakat secara aktif dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan H.A.R. Tilaar, (2009) yang mengungkapkan bahwa partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers dalam Siti Irene Astuti D. (2009) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Bali merupakan daerah potensi di bidang pariwisata dan telah dikunjungi oleh banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah adalah budaya dan keindahan alamnya Bali mempunyai banyak daerah seperti diantaranya adalah Desa Sangreh sebagai salah satu daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Desa Sangreh memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Melalui Surat Keputusan Bupati Badung Nomor 47 tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Desa Sangreh yang berada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung telah ditetapkan sebagai Desa Wisata. Desa Sangreh merupakan daerah tujuan

wisata karena memiliki obyek wisata alam berupa hutan pala dengan satwa kera serta didalamnya terdapat pura dan kawasan suci Pura Pucak Sari. Desa Sangeh memiliki wisata spiritual Taman Mumbul dan obyek wisata tanah wuk. Untuk mendukung kepariwisataan tersebut Desa Sangeh saat ini juga menggalakan wisata kuliner berupa 3 restoran, 1 rumah makan daging kebo, 7 warung makan daging sapi/babi dan puluhan wutung sate yang berjejeran di sepanjang jalan sangeh.

Keindahan panorama alamnya, seni budaya, adat istiadat dan kereligiusan masyarakat Desa Sangeh menjadikan Desa Sangeh memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Suasana Desa Sangeh dengan seluruh isinya adalah potensi besar yang sempurna dengan menyatunya alam dan budaya yang merupakan karakter kuat Desa Sangeh. Desa Sangeh merupakan pariwisata alam yang seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan desa sangeh dan trobosan baru yang berbeda dari tujuan pariwisata Badung Utara yaitu dengan konsep spiritual dan kuliner yang dikemas menjadi satu kesatuan dari ciri khas Desa Sangeh karena sudah lama ada objek wisata di Desa Sangeh yaitu Hutan Pala. Pengembangan Desa Wisata Sangeh dilakukan dengan cara melestarikan alam dan budaya sebagai dasar menunjang Desa Wisata serta didasarkan pada norma - norma yang berlaku di masyarakat. Dari data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Badung tersebut 45% - 60% nya berkunjung ke Desa Sangeh sebagai salah satu tujuan wisata yang menjual pemandangan alam dan budaya. Selain menikmati alam dan budaya Desa Wisata Sangeh, para wisatawan biasanya menikmati aktivitas yang di kelola oleh BIO (Bali Internasional outdoor) yaitu jelajah wisata sungai penet di sepanjang Desa Sangeh dan bersepeda mengelilingi persawahan Desa Sangeh yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Wawancara pengelola BIO Tanah Wuk, 21 juni 2020).

Desa Sangeh merupakan salah satu Desa Wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung, dimana masyarakat ikut mengelola Desa Wisata sebagai penyedia akomodasi *home stay*, pemandu wisata lokal, dan pemetaan potensi desa. Dalam perkembangannya, kemajuan Desa Wisata Sangeh di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, tidak terlepas dari adanya kerja sama yang baik antara pemerintah Desa Sangeh dan lembaga adat yang ada yaitu Desa Pakraman serta masyarakat Desa Sangeh. Kondisi tersebut ditambah dengan potensi alam seperti hutan alam dan mata air yang merupakan modal utama masyarakat Desa Sangeh sehingga pengembangan potensi Desa Wisata yang terdapat di wilayahnya sangat maksimal, secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi perkembangan wisatawan di kabupaten Badung Utara, bahkan di bali pada umumnya.

Banyak upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sangeh dalam rangka melestarikan potensi alam dan budaya yang dimilikinya. Sekaligus guna menarik kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Sangeh. Salah satu upaya yang dilaksanakan dibawah koordinasi lembaga desa, dengan mengadakan secara rutin pertemuan antara tokoh masyarakat, STT Se- Desa Sangeh, dimana setiap pertemuan dilaksanakan di kantor perbekel Desa Sangeh. Disamping itu melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Desa Sangeh mulai dikenal sebagai Desa Wisata. Upaya untuk menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat terutama pada generasi muda sebagai ujung tombak pembangunan terhadap potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Sangeh. Generasi terhadap konservasi alam dan budaya berjalan sesuai keinginan masyarakat Desa Sangeh yang memang memfokuskan diri sebagai desa wisata yang menjaga kelestarian alam dan budaya setempat.

Wisata yang dilaksanakan di Desa Sangeh itu sendiri adalah wisata alam dan budaya, dimana ditambah dengan aktivis sungai, bersepeda, kuliner dan spiritual tidak terlepas dari

partisipasi masyarakatnya. Masyarakat merupakan motor penggerak dari kegiatan Desa Wisata Sangeh itu sendiri. Bali internasional *outdoor* bersama dengan Perbekel Desa Sangeh, tokoh masyarakat, kelian dinas, karang taruna dan STT Se-Desa Sangeh yang terdiri dari 8 banjar bekerja sama dengan Wastu Lestari dan yayasan taman mumbul lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang aktif menggagas dan menjalankan program Desa Wisata di Bali. Potensi yang sangat tinggi ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Mengingat banyaknya potensi serta peran strategis Desa Sangeh, maka dapat dikembangkan sebagai kawasan Desa Wisata. Potensi objek wisata yang ada tersebut merupakan keindahan alam serta budaya yang dapat dilestarikan dan dikembangkan sebagai salah satu daya tarik pariwisata, sehingga Desa Sangeh memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai pariwisata, selain juga dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hal ini berguna untuk mengetahui bagaimana kontribusi partisipasi masyarakat dalam penembangan Desa Wisata di Desa Sangeh.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan bersifat deduktif. Inti dari penelitian ini terfokus pada partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan Desa Wisata yang dibahas secara deskriptif untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasinya. Metode dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuisisioner. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatan ini bertujuan mengetahui dan memberikan gambaran awal mengenai kondisi eksisting wilayah penelitian, bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka diambil sampel sebanyak 40 orang responden. Selain pada kelompok Desa Wisata pemilihan reponden juga melibatkan pengusaha *home stay* atau pengembangan objek wisata. Informan yang dipilih adalah dinas yang terkait dengan pengembangan maupun pengelolaan Desa Wisata di Desa Sangeh seperti Dinas Pariwisata, Bappeda dan Pemerintah Desa maupun Kecamatan.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Sangeh

Dari hasil penelitian melalui observasi lapangan dan wawancara yang telah dilakukan di Desa Sangeh, dari 4 bentuk partisipasi yang di jabarkan oleh Keith Davis yang dilakukan oleh masyarakat lokal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Partisipasi Uang

Dalam mendukung kegiatan Desa Wisata Sangeh bentuk partisipasi uang untuk memperlancar usaha-usaha dan kegiatan masyarakat yang memerlukan bantuan serta kegiatan pemuda didanai melalui badan usaha milik desa (BUMDES) yang dimana masyarakat dan pemuda Seluruh Desa Sangeh di arahkan oleh pemerintah desa.

*“...untuk partisipasi berbentuk uang biasanya langsung melalui badan usaha milik desa, dimana anggaran untuk mendukung Desa Wisata tidak sedikit, jadi masyarakat yang ingin membuka usaha di objek wisata dan pemuda yang ingin*

*membuat suatu acara seperti wanti warsa (ulang tahun) atau event-event kita fasilitasi. (wawancara Perbekel Desa Sangeh, 03 juli 2018).*

### **b. Partisipasi Materi dan Benda**

Partisipasi dalam bentuk materi dan benda untuk di Desa Wisata Sangeh menurut hasil wawancara dan observasi lapangan, menyumbang materi dalam arti pengetahuan maupun benda, lebih dominan dari pihak pokdarwis dalam bentuk materi tersebut seperti pelatihan untuk pemandu wisata lokal, pelatihan dalam mempersiapkan kamar khusus tamu menginap. Hal ini dipertegas oleh Perbekel Desa Sangeh dan pengurus Pokdarwis.

*“.....Jadi seperti ini ya, kita (pengurus pokdarwis) ingin melakukan seminar atau pelatihan yang memang berpotensi untuk mendukung kegiatan di Desa Wisata, pelatihannya dari kita yang di awasi langsung oleh bendesa dan prebekel Desa Sangeh. Melihat potensi Desa Sangeh yang banyak dan kita semangat dalam mengembangkan potensi desa terutama menjaga desa agar alam dan budaya tetap terjaga” (wawancara bpk. Sumohon Pengurus Pokdarwis, 03 juli 2020).*

### **c. Partisipasi Tenaga**

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga dalam pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program yang di gagas oleh pengelola dan pemerintah desa dalam kegiatan Desa Wisata Sangeh sangatlah besar. Karena partisipasi ini memang melibatkan seluruh elemen masyarakat, dimana masyarakat rela mengorbankan tenaga dan waktunya demi Desa Sangeh seperti halnya gotong-royang dalam hal kebersihan desa, pengelolaan Desa Wisata dan pemetaan potensi desa yang dimana seluruh masyarakat ikut andil. Hal ini di sampaikan oleh pengelola Desa Wisata Sangeh, berikut hasil wawancara tersebut:

*“.....Antusias masyarakat dan pemuda se-desa Sangeh memang berkorban tenaga untuk menunjukkan potensi desa yang menjadi hal menarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa Sangeh,” (wawancara wakil ketua Pokdarwis bapak, Made Sumohon)*



**Gambar 1.** Bentuk Partisipasi Tenaga  
Sumber: Dokumentasi Pokdarwis, 2020

### **d. Partisipasi Pikiran**

Partisipasi berupa sumbangan ide atau pendapat, baik untuk menyusun program Desa Wisata Sangeh maupun untuk memperlancar pelaksanaan program Desa Wisata Sangeh dan juga memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan

kegiatan yang akan di programkan di Desa Wisata Sangeh. Hal ini dipertegas oleh Perbekel Desa Sangeh, seperti berikut:

*“.....Setiap kegiatan biasanya mengadakan pertemuan dengan pihak banjar, pemuda desa, pkk, Lsm, tokoh agama, karang taruna dan kepala dinas Se- Desa Sangeh untuk mencari trobosan-trobosan agar desa wisata berkembang meskipun perkembangannya tidak instan karena ide dan pendapat kita dipakai sebagai acuan pengembangan potensi desa agar seluruh masyarakat ikut memiliki dan ikut berpartisipasi di bidang perencanaan dan evaluasi” (wawancara perbekel Desa Sangeh 16 juni 2020)*



**Gambar 2.** Bentuk Partisipasi Pikiran Dalam Bentuk Ide dan Gagasan Melalui Sangkep/Rapat Desa di Desa Sangeh

Sumber: Dokumentasi Pokdarwis, 2020

#### **e. Akumulasi Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan terkait bentuk partisipasi di Desa Sangeh maka dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bentuk Partisipasi uang, biasanya langsung dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).
2. Bentuk Partisipasi Materi/Benda, lebih dominan dari pihak pokdarwis yang dimana materi tersebut seperti pelatihan untuk mendukung kegiatan desa wisata.
3. Bentuk Partisipasi tenaga, dominan masyarakat Sangeh berperan aktif seperti hal kebersihan desa dalam bentuk gotong royong.
4. Bentuk Partisipasi pikiran, masyarakat Desa Sangeh berpartisipasi penuh dalam bentuk ide atau pendapat dan juga memberikan pengalaman serta pengetahuan guna untuk mengembangkan kegiatan yang akan di programkan di Desa Wisata Sangeh.

#### **3.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Sangeh**

Tingkatan partisipasi merupakan derajat keterlibatan masyarakat dalam sebuah program terlihat dari kesempatan masyarakat untuk terlibat dan mempengaruhi jalannya program. Desa Wisata Sangeh tingkat partisipasi masyarakat sangat berperan penting. Mengacu pada Teori Arnstein dalam Heny,(2013) mengemukakan delapan tangga atau tingkatan partisipasi yang menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam sebuah program dan teori Beaulieu dalam Gundhi, (1999) menyebutkan bahwa partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, evaluasi, peluang kegiatan usaha merupakan upaya yang penting, karena akan menghasilkan pembangunan yang sangat memuaskan.

### a. Tingkat Partisipasi pada Tahap Perencanaan

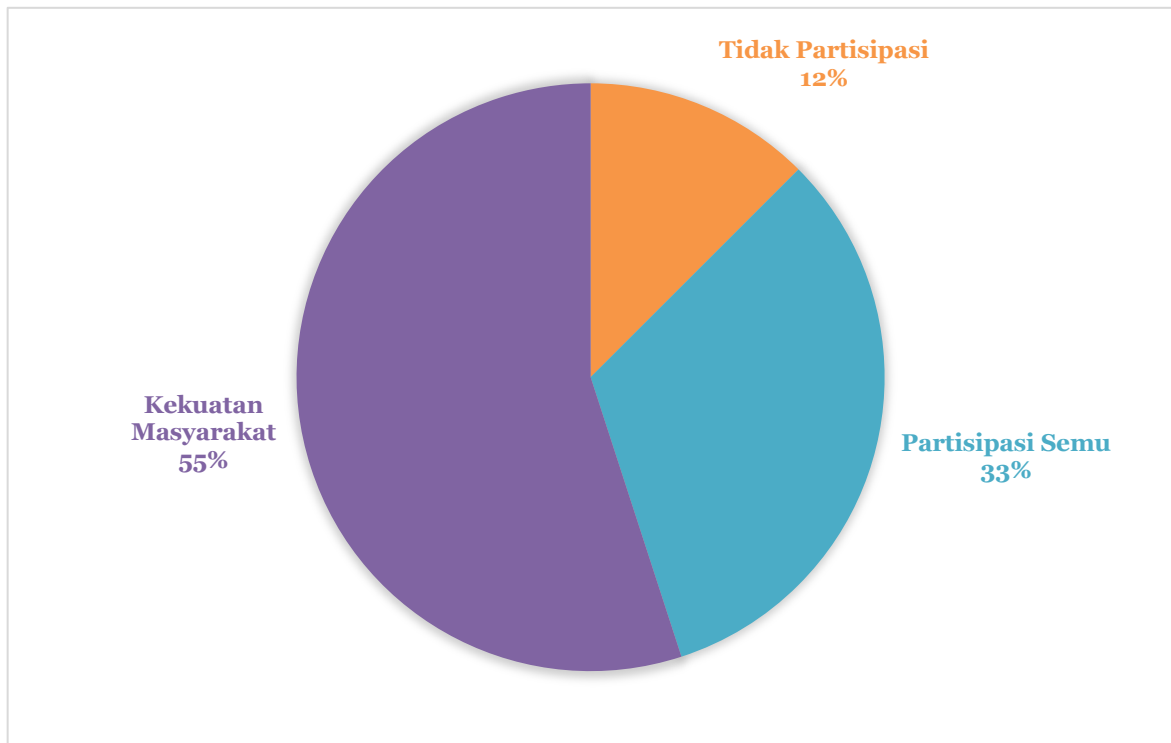
Parameter yang digunakan untuk menentukan derajat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan adalah keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, perumusan tujuan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan Desa Wisata Sangeh, sebagian besar masyarakat Desa Sangeh memang dilibatkan dalam hal perencanaan terlihat dari potensi desa yang melibatkan pemuda se-Desa Sangeh, tokoh masyarakat dan karang taruna. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan yang dimaksud adalah bagaimana sistem penyusunan atau perumusan rencana program Desa Wisata dan pengambilan keputusan terhadap program yang akan dilaksanakan. Masyarakat diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau program kerja yang nantinya akan ditetapkan, sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi masyarakat dalam menentukan keberhasilan dari rencana program yang akan dilaksanakan.

*“.....Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pengembangan Desa Wisata Sangeh sangatlah besar seluruh masyarakat dan elemennya kita libatkan, dari Karang taruna, STT Se-Desa Sangeh, pkk dan aparat desa semua kita ajak musrembang untuk mengambil sebuah keputusan bersama” (wawancara Perbekel Desa Sangeh 17 juli 2020)*

**Tabel 1.** Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Perencanaan

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Informasi kepada masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Sangeh	Manipulasi	0	0
2	Adanya pelatihan untuk pemandu wisata dan pelatihan kepada pengelola Desa Wisata Sangeh	Terapi	5	12,5
3	Mengetahui proses pembentukan Desa Wisata Sangeh	Informasi	7	17,5
4	Memberikan saran dan kritik terhadap pemerintah maupun pengelola Desa Wisata Sangeh	Konsultasi	7	17,5
5	Responden hadir dalam setiap pelaksanaan program	Menenangkan	8	20
6	kerja sama antara aparat desa dan pengelola Desa Wisata Sangeh	Kemitraan	6	15
7	Masyarakat ikut menentukan potensi desa yang akan dijadikan paket wisata dalam Desa Wisata Sangeh	Pelimpahan Kekuasaan	4	10
8	Masyarakat bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan Desa Wisata Sangeh dan pelestarian alam maupun budaya desa setempat	Kendali Warga	3	7,5
Jumlah responden			40	

Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2020



**Gambar 3.** Persentase Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Perencanaan  
Sumber: Hasil Kuisioner, Diolah, 2020

Derajat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner didapatkan bahwa dalam tahap ini kekuatan masyarakat yaitu 55% lebih mendominasi dengan persentase paling tinggi hampir seluruh masyarakat terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan Desa Wisata Sangeh khususnya terlibat dalam pengelolaan dan pelestarian alam / budaya. Untuk tingkat terendah di tingkat Tidak Partisipasi yaitu 12% hal ini disebabkan karena masyarakat tidak terlibat secara langsung.

#### **b. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan**

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu proses perencanaan baik dalam bentuk merupakan keterlibatan masyarakat secara keseluruhan dalam melaksanakan rencana program yang telah disepakati. Tahap pelaksanaan merupakan tahap terpenting dalam proses pengembangan. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan program Desa Wisata Sangeh. Pelaksanaan ini merupakan partisipasi yang dilakukan dalam bentuk memberikan bantuan berupa bantuan tenaga dan sumbangan dana.

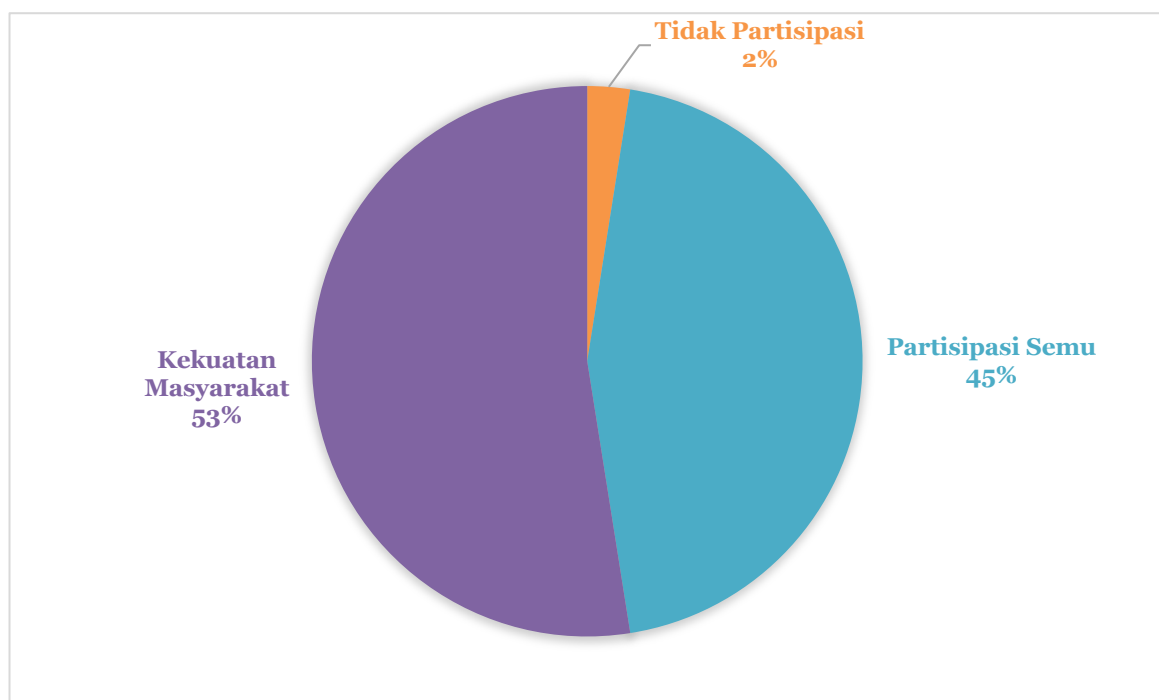
Sifat gotong royong serta kesadaran dari setiap masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya bantuan gotong royong dari masyarakat desa, pelaksanaan pembangunan desa tidak akan berjalan dengan baik karena pelaksanaan pembangunan yang baik ialah pembangunan yang tumbuh dari kesadaran dan kepedulian yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan sifat sukarela atau dengan sepenuh hati yang nantinya akan merasakan dampak positif dari setiap hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan desa sendiri.



**Tabel 2.** Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Bagi hasil dalam bidang kegiatan Desa Wisata	Manipulasi	-	-
2	Sumbangan materi atau uang dalam pertemuan untuk mendukung Desa Wisata	Terapi	1	2,5
3	Mengetahui proses pembentukan Desa Wisata	Informasi	7	17,5
4	Mengajukan usul untuk mendukung pelaksanaan Desa Wisata	Konsultasi	5	12,5
5	Musyawarah diantara masyarakat pada saat pelaksanaan kegiatan	Menenagkan	6	15
6	Proses pelaksanaan program Desa Wisata	Kemitraan	4	10
7	Memberikan dampak yang sangat kecil bagi kerusakan alam dan budaya	Pelimpahan Kekuasaan	8	20
8	Pengaruh pengembang Desa Wisata terhadap industri lokal	Kendali Warga	9	22,5
Jumlah Responden			40	

Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2018

**Gambar 4.** Persentase Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan

Sumber: Hasil Kuisisioner, Diolah, 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner didapatkan bahwa Derajat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan hampir seluruh masyarakat terlibat aktif dalam

pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Sangeh. Derajat partisipasi masyarakat yang dominan berada pada tingkat kekuatan masyarakat yaitu sebanyak 53%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaan pengembangan dimana masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh. Keterbatasan kemampuan membedakan bagaimana cara masyarakat melibatkan diri dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh. Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan dengan bentuk bantuan tenaga.

### c. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pemanfaatan

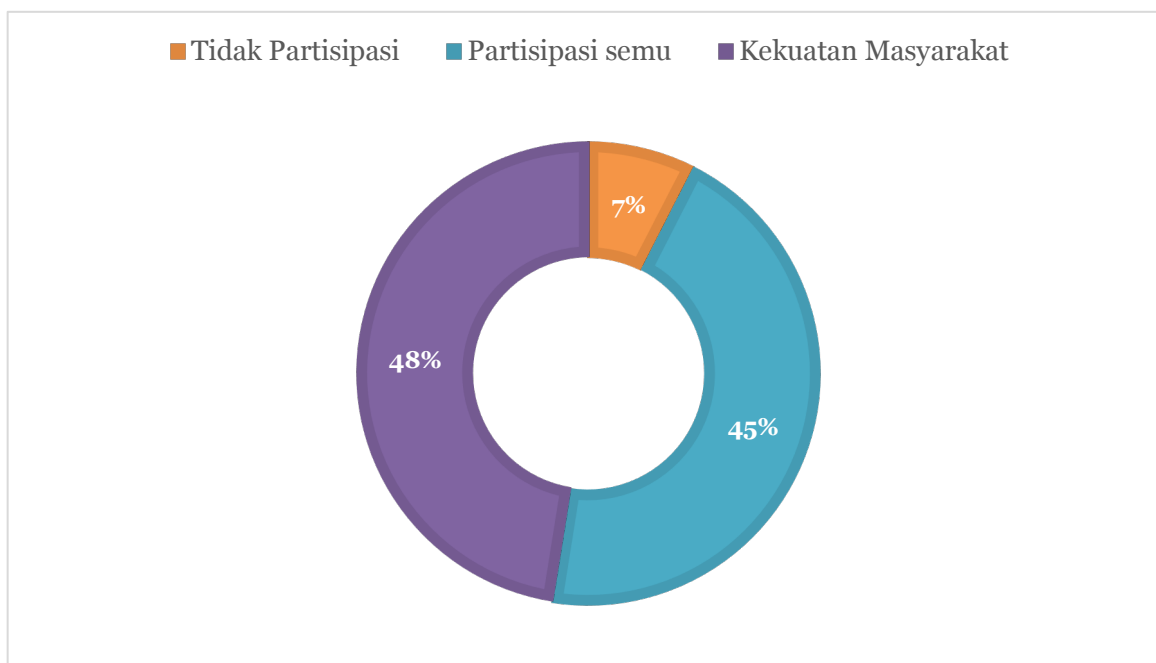
Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Sangeh pada tahapan pemanfaatan. Dimana pemanfaatan potensi desa dan pemanfaatan kegiatan sehari-hari masyarakat di manfaatkan sebagai kegiatan Desa Wisata Sangeh. Hal itu di pertegas oleh Perbekel Desa Sangeh.

*“...semua potensi yang ada di Desa Sangeh dan setiap kegiatan adat atau keagamaan kita manfaatkan sebagai pendukung Desa Wisata” (wawancara Perbekel Desa Sangeh 17 juli 2020)*

**Tabel 3.** Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Pemanfaatan

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Proses Pelaksanaan Program Desa Wisata	manipulasi	-	-
2	Sumbangan materi atau uang dalam pertemuan untuk mendukung Desa Wisata	terapi	3	7,5
3	Sumbangan materi atau uang dalam pertemuan untuk mendukung Desa Wisata	informasi	5	12,5
4	Mengadakan konsultasi dengan masyarakat untuk melaporkan keadaan Desa Wisata Sangeh	konsultasi	9	22,5
5	Kegiatan Sehari-hari yang dimanfaatkan sebagai daya tarik Desa Wisata	menenagkan	4	10
6	Pemanfaatan rumah masyarakat sebagai akomodasi pariwisata	kemitraan	4	10
7	Mengajukan usul dalam pemanfaatan dan pengawasn program Desa Wisata Sangeh	pelimpahan kekuasaan	4	10
8	Pemanfaatan keseluruhan potensi Desa Wisata Sangeh	kendali warga	11	27,5
Jumlah Responden			40	

Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2020



**Gambar 5.** Persentase Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Pemanfaatan  
Sumber: Hasil Kuisisioner, Diolah, 2018

Derajat partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner didapatkan bahwa dalam tahap ini kekuatan masyarakat yaitu 48% lebih mendominasi dengan persentase paling tinggi, hampir seluruh potensi desa di manfaatkan sebagai daya tarik wisata terlihat dari paket wisata yang di tawarkan kepada wisatawan seperti paket alam yang mencakup lingkungan Desa Sangeh, paket budaya yang mencakup kegiatan keagamaan sehari-hari, susur sungai mencakup potensi sumber air yang banyak terdapat di Desa Wisata Sangeh.

#### **d. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Evaluasi**

Partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengumpulan data dan menilai dampak program sesuai indikator keberhasilannya. Tahap evaluasi dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan suatu program pengembangan Desa Wisata. Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi yang dimaksud adalah mengukur seberapa besar pengaruh program yang telah terlaksana terhadap pengembangan Desa Wisata di Desa Sangeh.

Secara formal, evaluasi program Desa Wisata telah dilaksanakan oleh masing-masing dinas dan pemerintah kabupaten namun belum pernah mengikut sertakan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat rendah pada saat evaluasi. Masyarakat hanya berpartisipasi secara non formal dengan memberikan masukan terkait program yang sudah dilaksanakan selama ini secara lisan dalam kesempatan rapat.

Derajat partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner didapatkan bahwa dalam tahap ini partisipasi semu lebih mendominasi dengan persentase paling tinggi yaitu 60%, penyampaian evaluasi program Desa Wisata Sangeh biasanya di lakukan di masing- masing banjar dan ada juga masyarakat menyampikan secara langsung ke pengelola dan aparat desa. Sedangkan drajat yang terendah adalah tidak partisipasi karena setiap ada program yang akan di kembangkan untuk mendukung Desa

Wisata Sangeh pengelola dan aparat desa selalu menginfokan kepada masyarakat melalui pertemuan di balai desa dan di balai banjar maka dari itu tidak partisipasi menjadi yang terendah.

**Tabel 4.** Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Evaluasi

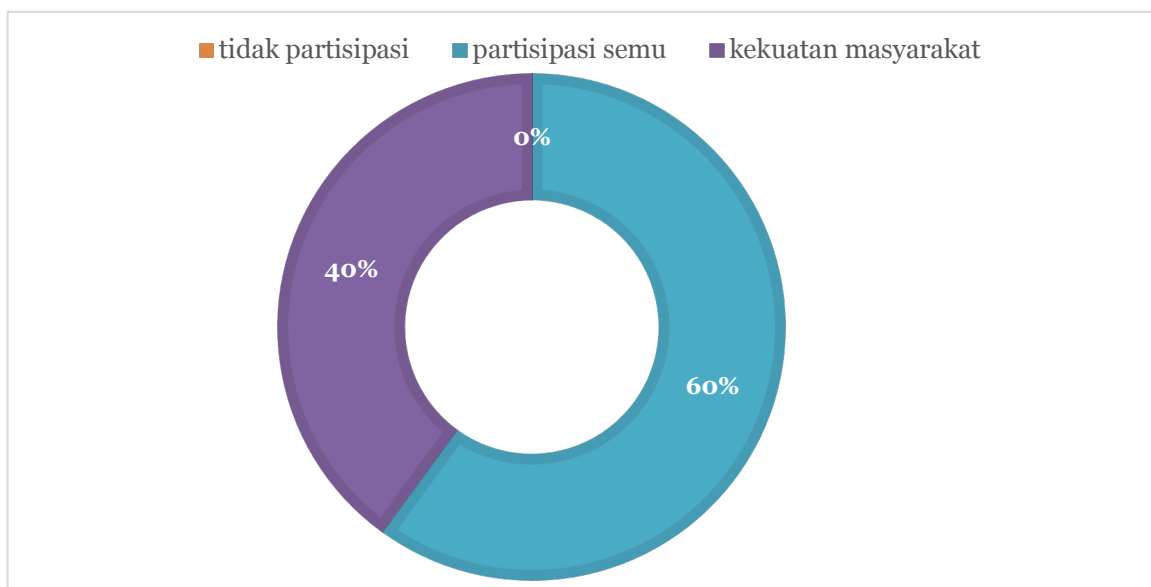
No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Proses Pelaksanaan program Desa Wisata Sangeh	manipulasi	-	-
2	Sumbangan materi atau uang dalam pertemuan untuk mendukung Desa Wisata Sangeh	terapi	-	-
3	Menyampaikan informasi kepada warga Desa Sangeh tentang manfaat kegiatan Desa Wisata	informasi	4	10
4	Mengadakan konsultasi dengan masyarakat untuk melaporkan keadaan Desa Wisata Sangeh	konsultasi	13	32,5
5	Kritik dan saran mengenai program kegiatan Desa Wisata Sangeh	menenangkan	7	17,5
6	Monitoring dan evaluasi dengan Pengelola Desa Wisata Sangeh, aparat desa serta masyarakat Desa Sangeh	kemitraan	6	15
7	Mengajukan usul dalam pemanfaatan dan pengawasan program Desa Wisata	pelimpahan kekuasaan	5	12,5
8	Pelaporan hasil dari program Desa Wisata Sangeh	kendali warga	5	12,5
Jumlah Responden			40	

Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2020

#### e. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Peluang Usaha

Tingkat partisipasi masyarakat Desa Sangeh di bidang kegiatan usaha pada saat Desa Sangeh di tetapkan sebagai Desa wisata saat ini mulai bergeliat melihat dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan terlihat partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha yang mendukung kegiatan Desa Wisata Sangeh berupa kuliner khas sangeh, pembuatan kenang-kenangan lukisan dan souvenir. Hal itu pun di pertegas oleh Perbekel Desa Sangeh.

*“.....mungkin masyarakat lebih sadar duluan ya, karena melihat dari potensi Desa Sangeh, banyak masyarakat yang membuka usaha di bidang kuliner, maka dari itu keinginan bendesa dan masyarakat setempat ingin mengangkat Desa Wisata Sangeh itu sebagai Desa Wisata kuliner” (wawancara Perbekel Desa Sangeh 17 juli 2018)*

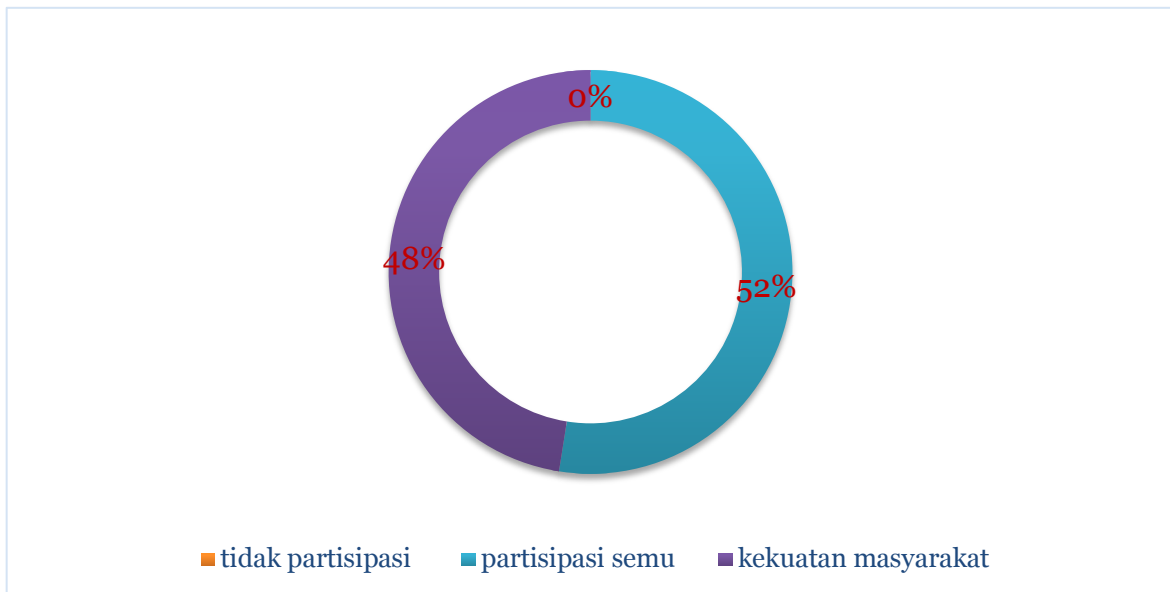


**Gambar 6.** Persentase Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Evaluasi  
Sumber: Hasil Kuisisioner, Diolah, 2020

**Tabel 5.** Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Peluang Usaha

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Proses pelaksanaan program Desa Wisata di Desa Sangeh	Manipulasi	-	-
2	Peluang pinjam modal dari pengembang	Terapi	-	-
3	Pengembangan permodalan dan kegiatan usaha dalam program Desa Wisata terkordinasi dengan pihak Desa	Informasi	6	15
4	Mengadakan konsultasi dengan masyarakat untuk melaporkan keadaan Desa Wisata Sangeh	Konsultasi	5	12,5
5	Manfaat dari penetapan desa sangeh sebagai Desa Wisata dalam bidang kegiatan usaha	Menenagkan	10	25
6	Adakah campur tangan pihak lain yang ikut dalam pelaksanaan program pengembangan kegiatan usaha berbasis masyarakat lokal	Kemitraan	8	20
7	Mengajukan usul dalam pemanfaatan dan pengawasan program Desa Wisata Sangeh	Pelimpahan Kekuasaan	5	12,5
8	Pengambilan keputusan dalam setiap program pengembangan kegiatan usaha	Kendali Warga	6	15
Jumlah Responden			<b>40</b>	

Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2020



**Gambar 7.** Persentase Tingkat Partisipasi Dalam Tahap Peluang Usaha  
Sumber: Hasil Kuisisioner, Diolah, 2020

Derajat partisipasi masyarakat pada tahap kegiatan peluang usaha berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner didapatkan bahwa dalam tahap ini partisipasi semu lebih tinggi yaitu 52% dan Kekuatan Masyarakat yaitu 48% ,dimana setelah Desa Sangeh di tetapkan sebagai Desa Wisata geliat peningkatan usaha lokal menjadi lebih meningkat di dibandingkan sebelum di tetapkannya Desa Sangeh sebagai Desa Wisata.

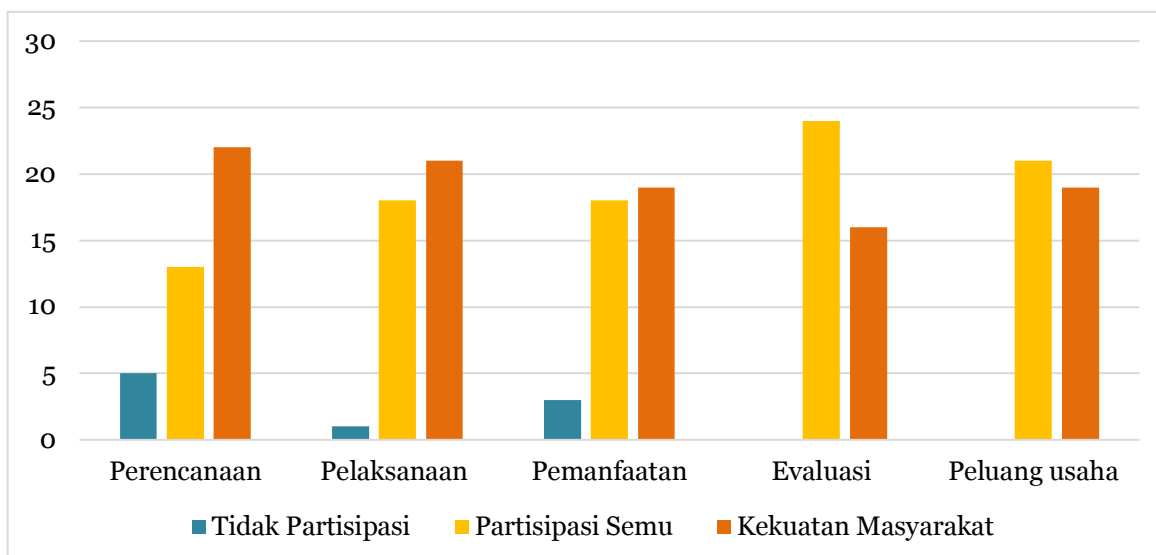
#### f. Akumulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan, yang digambarkan pada setiap tahapan program mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, tahap evaluasi hingga tahap peluang kegiatan usaha. Awal mula adanya kawasan Desa Wisata perlu adanya sosialisasi mengenai Desa Wisata kepada masyarakat dan penyusunan rencana program pembangunan yang akan dilaksanakan nantinya. Terakhir setelah program terlaksana perlunya evaluasi, untuk mengetahui dampak dari adanya program Desa Wisata tersebut. Dalam tahapannya keseluruhan program tentunya memerlukan partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan partisipasi masyarakat masih berada di tingkat partisipasi semu dan kekuatan masyarakat seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Jumlah dan Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Sangeh

Tahap Pelaksanaan	Tingkatan Partisipasi Masyarakat					
	Tidak Partisipasi	%	Partisipasi semu	%	Kekuatan Masyarakat	%
Perencanaan	5	55,55%	13	13,8%	22	22,68%
Pelaksanaan	1	11,11%	18	19,14%	21	21,64%
Pemanfaatan	3	33,33%	18	19,14%	19	19,58%
Evaluasi	0	-	24	25,53%	16	16,49%
Peluang usaha	0	-	21	22,34%	19	19,58%
Total	9	100,00	94	100,00	97	100,00

Sumber: Hasil Kuisisioner, diolah 2020



**Gambar 8.** Grafik Akumulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Sangeh  
Sumber : Hasil Kuisisioner, Diolah, 2020

Tabel 8 di atas menjelaskan jumlah dan persentase partisipasi masyarakat dalam keseluruhan tahapan partisipasi. Secara keseluruhan program tingkatan partisipasi masyarakat dominan berada pada tingkat Partisipasi Semu dan Kekuatan Masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program pengembangan Desa Wisata masih sangat tinggi, hal ini di dukung oleh hasil kuisisioner dimana masyarakat lebih banyak membantu dalam pelaksanaan ataupun ide sebagai bentuk partisipasi.

### 3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal (terdiri dari usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan penduduk, lamanya tinggal) dan faktor eksternal (terdiri dari komunikasi dan kepemimpinan). Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas faktor internal yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh, yaitu sebagai berikut :

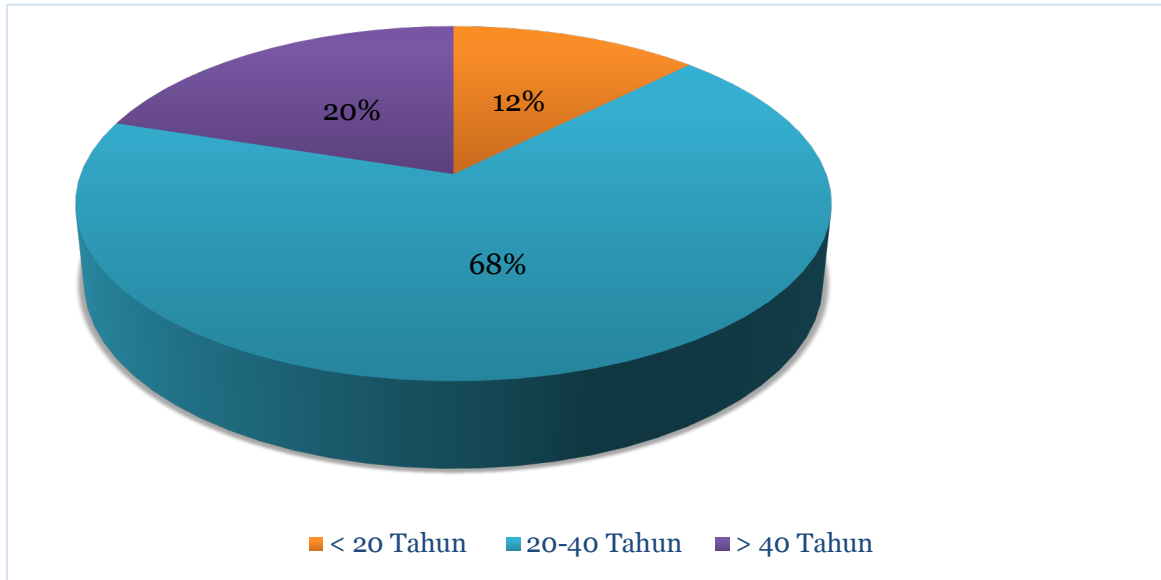
#### a. Faktor Usia

Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi, dalam hal ini golongan remaja dan menengah yang dianggap lebih berpengalaman atau akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

**Tabel 7.** Faktor Menurut Usia

No.	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 20 tahun	5	12,5%
2.	20– 40 tahun	27	67,5%
3.	> 40 tahun	8	20%
<b>Jumlah</b>		40	100

Sumber: Hasil Kuisisioner, diolah 2018



**Gambar 9.** Grafik Prosentase Responden Berdasarkan Faktor Usia  
 Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2020

Pada Tabel 7 di atas memberikan gambaran mengenai keadaan serta perkembangan penduduk di Desa Sangeh, nampak umur 20-40 tahun merupakan kelompok umur yang terbanyak dibanding kelompok umur lainnya yaitu 27 orang dengan persentase 68%.

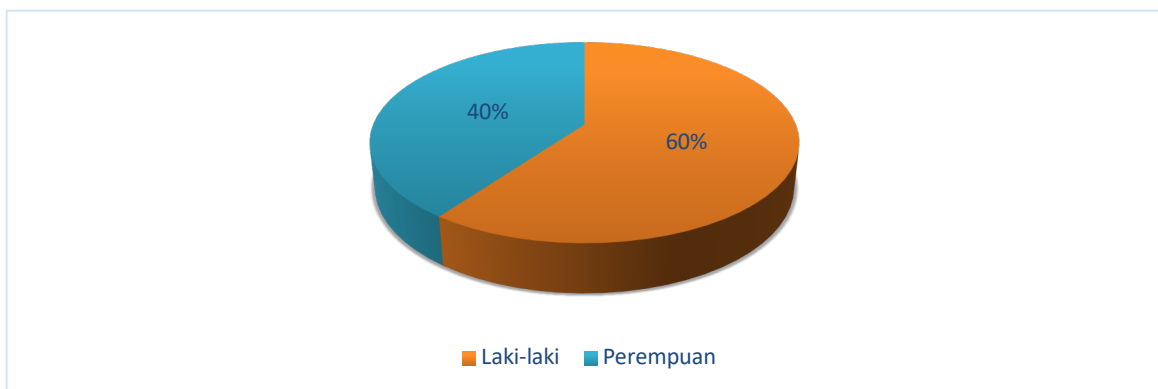
**b. Faktor Jenis Kelamin**

Yang membedakan kedudukan dan derajat antara laki – laki dan perempuan, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara laki – laki dan perempuan. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok laki - laki akan lebih banyak berpartisipasi. Untuk melihat bagaimana jenis kelamin masyarakat di Desa Sangeh berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Faktor Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	24	60%
2.	Perempuan	16	40%
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2020



**Gambar 10.** Grafik Prosentase Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Partisipasi Masyarakat  
 Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2020



Tabel 8 diatas menunjukkan distribusi responden, berdasarkan jenis kelamin berjumlah 40 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 24 orang atau 60% sedangkan perempuan berjumlah 16 orang atau 40% sehingga dapat dikatakan bahwa didominasi oleh responden laki-laki karena masyarakat yang dipilih hanya sebagian kecil perempuan.

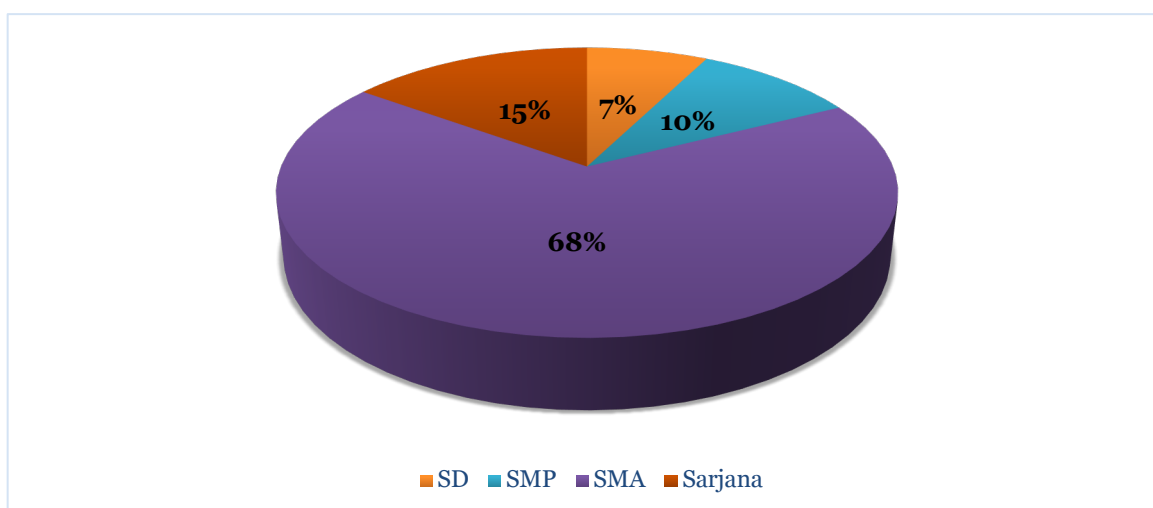
### c. Faktor Tingkat Pendidikan

Pembangunan dalam bentuk ide dan pikiran biasanya dikeluarkan oleh orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga banyak di antara yang hadir dalam rapat - rapat pembahasan pembangunan yakni orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pendidikan masyarakat dengan tingkat partisipasinya dalam pembangunan khususnya partisipasinya dalam bentuk non fisik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9.** Faktor Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	3	7,5%
2.	SMP	4	10%
3.	SMA	27	67,5%
4.	Sarjana	6	15%
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2018



**Gambar 11.** Grafik Prosentase Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat

Sumber : Hasil Kuisisioner, diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas, di jelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sangeh beragam dari masyarakat tamat SMA sebanyak 27orang dengan persentase 68%, masyarakat yang berpendidikan SD sebanyak 3 orang dengan persentase 7%, Masyarakat yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 10% sedangkan masyarakat yang berpendidikan Sarjana sebanyak 6 orang dengan persentase 15%. Berdasarkan hasil survey ternyata memang pendidikan sangat berpengaruh, yang lebih menonjol dalam berpartisipasi adalah masyarakat dengan pendidikan tinggi yaitu SMA dan Sarjana, hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka dalam pengembangan Desa Wisata lebih luas dibandingkan dengan masyarakat yang hanya lulusan SD.

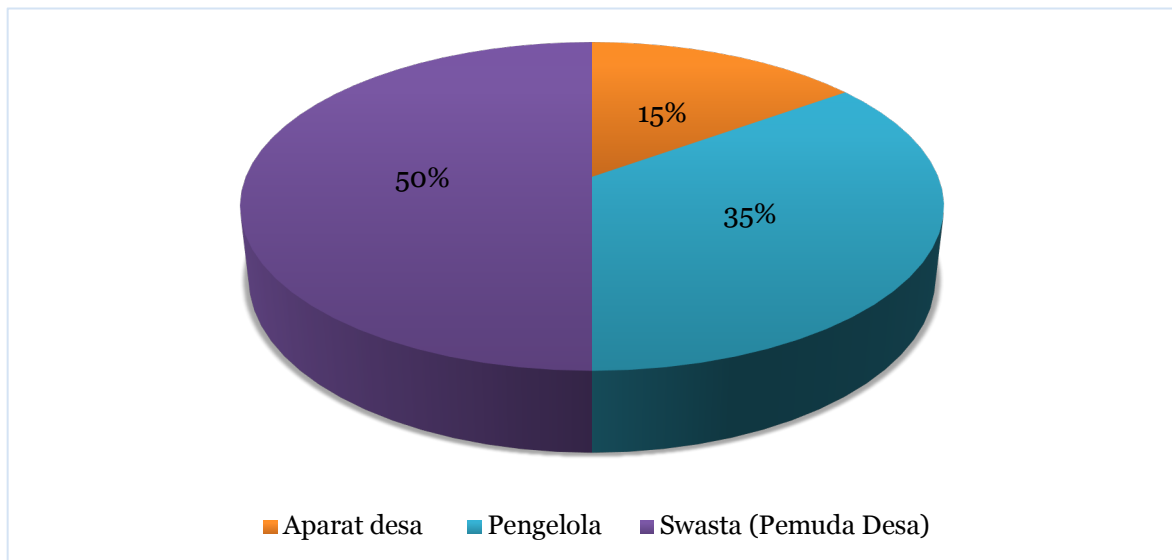
#### d. Faktor Pekerjaan

Untuk faktor pekerjaan, di Desa Sangeh yang berpartisipasi adalah pemuda Desa Sangeh yang tidak secara langsung sebagai pengelola. Sedangkan aparat desa dan kelian dinas yang memang memiliki pekerjaan tetap di desa sebagai pengelola Desa Wisata.

**Tabel 10.** Faktor Menurut Tingkat Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Aparat Desa	6	15
2.	Pengelola	14	35
3.	Swasta (pemuda desa)	20	50
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Kuisisioner, diolah 2020



**Gambar 12.** Grafik Prosentase Responden Berdasarkan Faktor Menurut Pekerjaan

Sumber: Hasil Kuisisioner, diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas pekerjaan tetap sebagai aparat desa dan pengelola Desa Wisata tidak mempengaruhi faktor tingkat partisipasi masyarakat Desa Sangeh, melainkan yang memiliki persentase tertinggi adalah pemuda desa yang memiliki pekerjaan di luar pengelola Desa Wisata Sangeh. Adapun kompilasi hasil temuan lapangan terkait faktor pengaruh partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11.** Hasil Temuan Lapangan Terkait Faktor Pengaruh Partisipasi Masyarakat

Indikator	Temuan Lapangan
Usia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penduduk yang terlibat dalam program pengembangan Desa Wisata merupakan masyarakat pada usia produktif, tidak ada hubungan antara usia dengan keterlibatan masyarakat.</li> </ul>

Indikator	Temuan Lapangan
Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam hal ini laki – laki lebih sering terlibat dalam tahapan partisipasi, dimana pada tahap perencanaan hanya kepala keluarga yang diundang dalam kegiatan musrenbang, dan pada tahap pelaksanaan dan tenaga lebih sering laki – laki yang melakukan kegiatan seperti perbaikan jalan.</li> </ul>
Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tingkat Pendidikan tamat SMA dan Sarjana lebih aktif berpartisipasi dibandingkan dengan responden dengan latar Pendidikan SD dan SMP</li> <li>• Responden yang berpendidikan rendah tidak ikut berpartisipasi dalam perencanaan sumbangan ide atau pemikiran, mereka lebih aktif dalam tahap pelaksanaan dalam bentuk tenaga</li> </ul>
Pekerjaan dan Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pekerjaan dan penghasilan yang berbeda – beda membuat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pun berbeda-beda, dapat dilihat bahwa responden yang berpenghasilan rendah sulit melibatkan diri dalam bentuk sumbangan uang.</li> </ul>

Sumber: Hasil Kuisioner, diolah 2020

#### 4. Simpulan

Dari hasil pembahasan diketahui bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh meliputi: Pertama, partisipasi uang untuk mengembangkan suatu kegiatan yang mendukung Desa Wisata Sangeh dan di dukung penuh oleh Pemerintah Desa Sangeh yang pendanaanya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES); Kedua, Partisipasi materi/benda yang terdapat di Desa Sangeh berupa materi pengetahuan wawasan seperti seminar pemandu wisata dan pengembangan desa wisata; Ketiga, Partisipasi tenaga meliputi kegiatan gotong royong, penjaga loket, pemandu wisatawan Se-Desa Sangeh; dan Keempat, Bentuk partisipasi pikiran Desa Sangeh berupa gagasan dan ide untuk mendukung Pengembangan Desa Wisata Sangeh.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh berada pada tingkat partisipasi semu. Partisipasi masyarakat dalam program pengembangan Desa Wisata Sangeh sangat baik. Hal ini dikarenakan *Kekuatan Masyarakat* dengan indikator (Kemitraan, Pelimpahan kekuasaan, kendali warga) dan *Partisipasi Semu* dengan indikator (informasi, konsultasi, menenangkan) sangat tinggi. Hal ini di dukung oleh hasil kuisioner dimana masyarakat lebih banyak membantu dalam pelaksanaan dengan menggunakan tenaga mereka sebagai bentuk partisipasi.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan juga diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, yaitu meliputi 1). Faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian masing – masing memiliki hubungan dengan keaktifan masyarakat. Dalam tingkat Usia dimana 20-40 Tahun tingkat usia yang paling dominan dibandingkan dari usia kurang dari 20 tahun. Masyarakat pada rentang usia diatas 40 Tahun lebih menentuka kebijakan dan pengawasan pengembangan Desa Wisata Sangeh; 2). Faktor jenis kelamin, maka partisipasi masyarakat hampir sama dikarenakan antara laki-laki dan perempuan memiliki kekuatan yang sama dalam kegiatan Desa Wisata Sangeh; 3). Faktor Pendidikan mengacu pada faktor usia dimana pemuda Se-Desa Sangeh yang berpartisipasi dalam mendukung Desa Wisata adalah anak muda yang berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas); 4). Faktor pekerjaan sebagai aparat desa

dan pengelola Desa Wisata tidak mempengaruhi faktor tingkat partisipasi masyarakat Desa Sangeh, melainkan yang memiliki persentase tertinggi adalah pemuda desa yang memiliki pekerjaan tetap diluar sebagai pengelola Desa Wisata Sangeh.

Partisipasi yang ditemui dalam pengembangan Desa Wisata Sangeh perlu dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat dalam membangun kemitraan dan peningkatan partisipasi dengan lebih insentif dan tetap memperhatikan kearifan lokal yang ada. Perlu dilakukan pendampingan kepada aparat Desa Sangeh dan pengelola Desa Wisata Sangeh dalam hal peningkatan kemampuan dan manajemen pengelola Desa Wisata di Desa Sangeh.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Pemerintah Desa Sangeh yang telah memberikan banyak waktunya untuk berdiskusi dan memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tak lupa juga diucapkan terima kasih kepada narasumber/responden yang telah meluangkan waktunya bersedia untuk diwawancarai dan diajak berdiskusi. Tentunya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada kedua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, diskusi dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Dewi Urmila, Made Heny (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Tugas Akhir yang Tidak Dipublikasikan*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Gundhi, Marwati (1999). *Telaah Tentang Pengadaan Perumahan Yang Bertumpu Pada Masyarakat (Kasus Koperasi Kredit Perumahan Borromeus di Cicunuk Kecamatan Cileunyi dan Paguyuban Bumi Damai Lestari di Lebak Wangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)*. Bandung: -
- Ismayanti (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Pemerintah Kabupaten Badung (2010). Keputusan Bupati Badung Nomor 47 tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Badung. Sekretariat Daerah: Kabupaten Badung
- Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Kekuasaan Pendidikan Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.